

Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Santri pada Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTsS PPMTI Bayur

Elvira Mulia¹, Wedra Aprison², Supratman Zakir³, Zulfani Sesmiarni⁴

1, 2, 3, 4 Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat 26181

Elviramulia03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the SAVI type self-learning model on student independence and interest in learning Fiqh. The method used in this study was a Quasi Experiment with the design of The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design by applying the SAVI type independent learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) in the experimental class of 27 people and 28 people in the control class. Research data on student independence and learning interest were collected by means of a questionnaire, then analyzed by using the Manova test with the help of SPSS version 22. The findings of this study were hypothesis testing (1) There was an influence of the SAVI type independent learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) on student learning independence in the subject of Fiqh at MTsS PPMTI Bayur. Obtained from a significance value smaller than 0.05, namely 0.000 < 0.05. (2) There is an influence of the SAVI type independent learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) on students' learning interest in the Fiqh subject at MTsS PPMTI Bayur. Obtained from a significance value smaller than 0.05, namely 0.000 < 0.05. (3) There is an influence of the SAVI type independent learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) on student independence and interest in learning Fiqh at MTsS PPMTI Bayur. Obtained from a significance value smaller than 0.05, namely 0.000 < 0.05 with the result $F_{count} = 27.432$ with $F_{table} = 3.40$ ($F_{count} > F_{table}$).

Keywords: SAVI learning model, Student Learning Independence, Student Learning Interest, Fiqh Subject

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design dengan menerapkan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) pada kelas eksperimen berjumlah 27 orang dan kelas kontrol berjumlah 28 orang. Data penelitian hasil kemandirian dan minat belajar siswa dikumpulkan dengan angket, kemudian di analisis dengan menggunakan uji Manova dengan bantuan SPSS versi 22. Temuan dari penelitian ini adalah uji hipotesis (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. (2) Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dengan hasil $F_{hitung} = 27,432$ dengan $F_{tabel} = 3,40$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Kata kunci: Model pembelajaran SAVI, Kemandirian belajar Siswa, Minat Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fiqh.

Copyright (c) 2023 Elvira Mulia, Wedra Aprison, Supratman Zakir, Zulfani Sesmiarni

Corresponding author: Elvira Mulia

Email Address: Elviramulia03@gmail.com (Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Agam, Sumatera Barat 26181)

Received 6 January 2023, Accepted 14 January 2023, Published 31 January 2023

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dan universal, dimana seluruh ajarannya mengandung seluruh aspek kehidupan, antara lain: aspek aqidah, aspek ibadah, dan aspek mu'amalah.

Aspek aqidah berkaitan dengan keyakinan manusia kepada Allah SWT, aspek ibadah berkaitan dengan masalah pengabdian manusia kepada Allah SWT selaku hamba yang telah diciptakan-Nya, sedangkan aspek mu'amalah adalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Keseluruhan aspek tersebut mencakup masalah-masalah yang kecil sampai masalah yang besar. Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai landasan oleh umat Islam dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena didalamnya terkandung pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam mengarungi kehidupan dunia fana dan menjadi jembatan untuk menempuh kehidupan akhirat.

Salah satu ajaran Islam itu adalah mewajibkan pada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini merupakan petanda Allah SWT menghendaki manusia untuk berilmu pengetahuan yang benar. Untuk itu manusia dituntut untuk membaca, mengali, memahami, dan melaksanakan kandungan Al-Qur'an, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dalam kehidupan manusia, mereka tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berilmu pengetahuan, yang karenanya juga mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang didengar dan disaksikannya. Tanpa ilmu pengetahuan, manusia tidak bisa berbuat banyak dalam meningkatkan dan mengembangkan diri baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun dari segi tingkat berpikir untuk menelusuri hidup dan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT.

Pandangan muslim terhadap tujuan pendidikan agama adalah untuk menciptakan manusia yang selalu menyembah Allah SWT sesuai dengan firma-Nya dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dilihat dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembahnya. Melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada perintah Allah SWT dan melaksanakan segala perintah-Nya dengan ikhlas serta mengharapkan keridhaan-Nya semata, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Demikian peranan pendidikan Islam yang merupakan salah satu manifestasi dan cita-cita Islam, untuk melestarikan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu (M. Arifin, 1996).

Pendidikan dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.)

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Didalam belajar, minat juga dibutuhkan siswa agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Begitu pula bagi seorang mahasiswa yang mengikuti proses perkuliahan di perguruan tinggi. Seseorang yang berminat akan berusaha mengatasi rintangan yang ditemukan demi tercapainya tujuan.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya.

Adapun ciri-ciri orang belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku relatif permanen. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial, perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman, pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.(Sirait, 2016, p. 38)

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 Bab 2, pasal 3, tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kehidupan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berusaha semaksimal mungkin membenahi kualitas maupun kuantitas di bidang pendidikan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.(Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bahwa Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Menurut Permendikbud No 65 Tahun 2013, n.d.)

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan guna peranannya di masa mendatang. Guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran (Kusumantara, 2017).

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggungjawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Selain sebagai tenaga pendidik dan pengajar tugas utama guru di sekolah adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai fasilitator hendaknya memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru sebagai motivator dimaksudkan guru memotivator siswa agar implikasi pembelajaran mengarahkan pada pembelajaran efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu memberikan rasa nyaman dan tenang pada siswa, karena pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman pada diri siswa akan memberikan ingatan yang berkepanjangan dalam daya ingat siswa. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan diserap dengan baik oleh siswa apabila ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa dari gurunya bukan bersifat hafalan tetapi Ilmu pengetahuan tersebut melalui sebuah proses pemahaman (Suparman, 2010).

Dalam mata pelajaran Fiqih untuk siswa pada umumnya guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan model tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan. Model pembelajaran konvensional sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar.

Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan minat belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran mandiri. Model pembelajaran mandiri menyebabkan siswa memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi prestasi belajarnya sendiri, Astawan (2010).

Pembelajaran mandiri adalah proses di mana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru masih boleh menyediakan dan mengorganisir material pendidikan, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru (Kirkman, 2007).

Model pembelajaran mandiri lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan pembelajaran mandiri, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata (Sunarto, 2008).

Model pembelajaran mandiri akan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang dilakukan juga optimal yang berimbas pada peningkatan kemandirian belajar dan minat belajar fiqh siswa. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran mandiri mampu mengukur beberapa aspek dalam belajar mandiri. Aspek yang diukur dalam kemandirian belajar meliputi pengelolaan diri (*self-management*), keinginan untuk belajar (*desire for learning*), dan kontrol diri (*self-control*). Pembelajaran mandiri juga akan memungkinkan siswa dalam mengatur proses belajar dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri. Pembelajaran mandiri akan memberikan kebebasan kepada siswa dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan kemandirian belajar dan mencapai prestasi belajar fiqh yang optimal (Song, L., & Hill, J. R, 2007).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam konteks SDL menekankan guru sebagai konsultan yang memberdayakan kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru dituntut lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu menjadikan siswanya sebagai pembelajar yang mandiri. Menurut Nugraheni, karakteristik guru efektif antara lain mengakui dan menghargai keunikan masing-masing siswa dengan cara mengakomodasi pemikiran siswa, gaya belajar, tingkat perkembangan, kemampuan, bakat, persepsi diri, serta kebutuhan akademis dan non akademis siswa. Selanjutnya guru yang efektif akan memulai pembelajaran dengan asumsi dasar bahwa semua siswa bersedia untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Pengimplementasian pembelajaran mandiri yang telah disesuaikan dengan karakteristik fiqh menuntut siswa untuk terlibat aktif menggunakan proses sains dan kemampuan berpikir kreatif dan kritis untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran mandiri akan dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa sehingga berujung pada peningkatan kemandirian belajar dan prestasi belajar fiqh yang dimiliki siswa (Okta, 2015).

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di atas maka terlihat kurangnya kemandirian dan minat belajar siswa saat proses pembelajaran sehingga kondisi belajar kurang hangat dan bersifat

pasif. Hal ini tentu akan berdampak terhadap pendalaman pemahaman materi Fiqh bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa, maka dari itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Santri Pada Pembelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur.

METODE

Metode penelitian akan menentukan secara praktis langkah-langkah atau rangkaian kegiatan dalam penelitian. Rangkaian penelitian yang akan dilakukan tentunya sesuai dengan desain penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan masalah pada penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis Eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali, jenis penelitian ini sangat memenuhi persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2017b). Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran Mandiri tipe SAVI terhadap kemandirian dan minat belajar santri.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel atau rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitulasi secara keseluruhan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*) terhadap Kemandirian dan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur. Adapun hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis (1)	Hasil Penelitian (2)	Kriteria Pengujian (3)	Interpretasi (4)	Kesimpulan (5)
1	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Fiqh	Harga $F_{hitung} = 43,234$ dengan nilai signifikan 0,000	Taraf signifikansi $(0,000) < 0,05$	H_0 ditolak, H_1 diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap Kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S

	kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur				PPMTI Bayur
2	Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur	Harga $F_{hitung} = 53,355$ dengan nilai signifikan 0,000	Taraf signifikansi $(0,000) < 0,05$	H_0 ditolak, H_1 diterima	Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur
3	Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap Kemandirian dan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur	Nilai signifikan (<i>Multivariate Test</i>) uji Pillae Trace $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(27,432 > 3,40)$	Taraf signifikansi $(0,000) < 0,05$	H_0 ditolak, H_1 diterima	Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually</i>) terhadap Kemandirian dan minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VIII di MTs S PPMTI Bayur

Model Pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS PPMTI Bayur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PPMTI Bayur dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VIII.A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan analisis data, hasil angket kemandirian belajar siswa pada tabel 4.7 nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,200 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansinya 0,244. Karena nilai signifikansi $0,244 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket kemandirian belajar siswa homogeny

Selanjutnya analisis data menggunakan uji MANOVA yang dapat dilihat pada hasil Test of Between-Subjects Effect pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansinya 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket sesuai dengan tabel 4. 1 rata-rata angket untuk kelas kontrol sebesar 76 dan 92 nilai tertinggi angket

dan rata-rata angket untuk kelas eksperimen sebesar 87 dan 96 nilai tertinggi angket. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur”

Model pembelajaran SAVI memberikan hasil yang lebih dalam proses pembelajaran karena melibatkan empat aspek pada siswa yaitu, Somatic (bergerak), Auditory (mendengar), Visualization (melihat) Intellectually (berfikir). Meier mengemukakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur dalam model pembelajaran ini adalah: (a) Somatis: Belajar dengan bergerak dan berbuat; (b) Auditori: Belajar dengan berbicara dan mendengar; (c) Visual: Belajar dengan mengamati dan menggambarkan; (d) Intelektual: Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Teori yang mendukung model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) ini adalah Accelerated Learning. Teori otak kanan/kiri, teori otak three in one, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestik). Model pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, dan semua indra.(Ekawati, 2019)

Pada model pembelajaran SAVI peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan dan memanfaatkan panca indranya sebanyak dan semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajarannya secara tidak langsung harus aktif, kreatif, keterlibatan secara langsung, sehingga menemukan secara mandiri apa yang dipelajarinya(Linawati & S.W., 2020). Menurut Dave Meair, Kemandirian belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui penerapan pendekatan yang dapat memberikan peluang peserta didik untuk bersikap mandiri. Salah satunya adalah dengan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI adalah pendekatan yang mengoptimalkan penggunaan anggota tubuh peserta didik dalam belajar, dengan pendekatan SAVI siswa akan belajar dengan gaya belajarnya masing-masing, sehingga kegiatan belajar akan optimal walaupun tidak bergantung dengan orang lain.(Kintan Reskyna, Nursalmi Mahdi, 2020). Hal ini dengan melibatkan empat aspek bergerak, mendengar, mengamati, serta berfikir tentu akan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri baik ketika mereka dihadapkan pada suatu fenomena maupun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari guru maupun dari teman-temanya.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization Intellectually*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dengan begitu yang pernyataan pada Hipotesis pertama “terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur” diterima.

Model Pembelajaran mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTsS PPMTI Bayur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PPMTI Bayur dari kedua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VIII.A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.C sebagai kelas eksperimen, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil angket minat belajar pada tabel 4.8 nilai Asymp Sign (2-tailed) sebesar 0,200 untuk $\alpha = 0,05$. Sehingga berdasarkan kriteria pengujian normalitas $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,131. Karena nilai signifikansinya $0,131 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai hasil angket homogen.

Berdasarkan analisis data menggunakan Uji MANOVA yang dapat dilihat pada tabel Test of Between-Subjects Effect pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap minat belajar Siswa juga dapat dilihat dari hasil angket yang terdapat pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil angket rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 76 dan 90 nilai tertinggi sedangkan rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 87 dan 96 nilai tertinggi angket. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap minat belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur.

SAVI merupakan akronim dari Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually. Menurut Meier Somatic atau somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Auditory atau auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar. Visualization atau Visual merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Kemudian yang terakhir Intellectually atau intelektual merupakan belajar dengan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga nantinya bisa menghadapi masalah. (Yudiari et al., 2015, p. 4)

Model ini mengajarkan guru bagaimana memotivasi siswa dalam belajar, menyampaikan materi agar mudah diterima siswa serta membuat materi pelajaran lebih bermakna, dan memicu ingatan siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan. (Nirfayanti & Juliana, 2018). Sementara Deporter menjelaskan bahwa model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan dan dibarengi dengan kegembiraan sehingga mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar. (Deporter, 2002).

Meier menyatakan belajar somatis berarti “Belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Memang tidak semua mata pelajaran bisa dilakukan dengan aktifitas fisik, jika terusterusan bergerak siswa juga akan merasakan lelah dan jenuh, maka dengan berganti-ganti menjalankan aktifitas belajar aktif dan pasif

secara fisik akan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat pula. (Haruminati et al., 2016, p. 4)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur” diterima.

Model Pembelajaran Mandiri tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.13 dari uji MANOVA dengan analisis Pillai's Trace, Wilks's Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root diperoleh hasil $F_{hitung} = 27,432$ dengan $F_{tabel} = 3,40$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dimana setiap analisis memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, analisis data menunjukkan bahwa hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat meningkatkan kemandirian dan minat belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur” diterima.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap kemandirian dan minat belajar siswa pada

mata pelajaran Fiqh di MTsS PPMTI Bayur. Didapat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil = 27,432 dengan = 3,40 ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

REFERENSI

- Abror, A. R. (2003). Psikologi Pendidikan. Tiara Wacana.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2001). Psikologi Belajar. Rineka cipta.
- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian. Jurnal Pendidikan RA, 7(2), 91–101.
- Alfiani, D. A. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1980, 1–15.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas Viii a Smpn 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. Bapala, 5(2), 1–18.
- Haerudin, H. (2013). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematikserta Kemandirian Belajar Siswa Smp. Infinity Journal, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.34>
- Handayani dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Dasar E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeha, 3, 1–10.
- Haruminati, N. W. Y., Suarni, N. K., & Sudarma, I. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–11.
- Slameto. (2001). Evaluasi Pendidikan (PT. Bumi A).
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Cipta Rineka.
- Thobroni. (2016). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik. Ar-Ruz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (n.d.).
- Wahyu Sumawardani, C. F. P. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Savi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 82–89. file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/576-1122-1-PB.pdf
- Yudiari, M., Pt Parmiti, D., & Sudana, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Saviberbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 1.